

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Lirik lagu sebagai salah satu bentuk karya seni tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga menjadi sarana ekspresi emosi dan representasi budaya yang efektif. Musik telah mengalami peningkatan signifikan dalam hal distribusi dan konsumsi, menjadi salah satu fenomena yang tidak dapat diabaikan. Fenomena ini terlihat dari meningkatnya popularitas musik di berbagai negara, termasuk Indonesia. Berdasarkan laporan *IFPI Global Music Report*, tercatat pertumbuhan pendengar internasional yang signifikan pada musik dengan jutaan *streaming* setiap harinya. Melalui susunan kata, lirik lagu dapat menyampaikan gagasan, emosi, dan nilai tertentu. Oleh karena itu, elemen lirik lagu bisa dianalisis sebagai teks dan bisa dianalisis sama seperti karya sastra jenis puisi (Siswantoro, 2010). Pendekatan ini menegaskan bahwa lirik lagu memiliki struktur formal dan makna yang valid untuk dikaji secara ilmiah.

Lirik lagu menjadi medium esensial bagi para seniman untuk membangun narasi, dan menyampaikan pesan secara tidak langsung menggunakan permainan kata (Hermintoyo, 2014). Permainan kata ini dikenal sebagai majas atau gaya bahasa, yaitu ekspresi pikiran secara kreatif menggambarkan keindahan pemikiran dan perasaan pribadi penciptanya (Keraf, 2008). Cara yang digunakan untuk menggambarkan keindahan tersebut adalah melalui penggunaan gaya bahasa. Salah satu unsur penting yang membentuk makna secara implisit atau tidak

langsung dalam lirik lagu adalah gaya bahasa, terutama gaya bahasa metafora. Metafora digunakan untuk menyampaikan pesan atau cerita yang bersifat implisit atau menggunakan permainan kata dengan perumpamaan atau membandingkannya terhadap hal lain berdasarkan kesamaan karakteristik tertentu. Konsep abstrak diasosiasikan dengan objek konkret yang memiliki kesamaan karakteristik untuk menciptakan efek tertentu, seperti menghidupkan kalimat dan memberi respons emosional kepada pembaca (Putra, 2018). Metafora dalam lirik lagu menjadi salah satu penanda kreativitas bahasa, karena pencipta lagu dapat secara bervariasi mengekspresikan ide atau perasaan yang kompleks tanpa harus dijelaskan secara eksplisit, sehingga memperkaya estetika lirik lagu.

Integrasi antara penggunaan gaya bahasa metafora dengan campur kode juga ditemukan pada fenomena bilingual, penggunaan metafora sering kali terjadi bersamaan dengan campur kode yang terjadi dalam satu kalimat yang sama (Mazzaggio, 2023). Penggabungan ini memperlihatkan bagaimana musisi bilingual memanfaatkan fleksibilitas dua bahasa sekaligus untuk mengintensifkan pesan mereka. Pilihan kosakata asing dianggap lebih menarik dan estetik sebagai konstituen dalam sebuah unit gramatika seperti frasa dan klausa (Hermawan, 2014). Hal ini membuktikan bahwa penyisipan elemen multibahasa mampu meningkatkan daya tarik auditori sekaligus memperkaya dimensi tekstual lirik. Seiring perkembangan zaman, campur kode dapat dianalisis pada data tertulis seperti lirik lagu (Putriani, 2019). Pergeseran dari ranah lisan ke ranah tekstual populer ini membuka ruang baru bagi analisis linguistik yang lebih relevan dengan tren zaman. Penyisipan unsur bahasa lain digunakan untuk memperjelas maksud agar pesan

lebih mudah diterima (Pramesti & Hermawan, 2023). Melalui strategi ini, makna implisit dari metafora dapat dijembatani sehingga pendengar lintas budaya tetap bisa menangkap esensi pesannya. Campur kode dalam lirik dapat dipelajari agar pola bahasa yang kompleks dapat terungkap, sehingga memberikan perspektif baru mengenai seni multibahasa yang kini berpengaruh di kancah global (Hakim, 2025). Fenomena penggunaan bahasa dalam masyarakat (*phenomena of language use in a society*) juga merupakan objek kajian yang penting untuk memahami bahasa secara kontekstual (Adnyani, 2021). Kesimpulannya, integrasi antara metafora dan campur kode dalam lirik lagu merupakan bentuk komodifikasi komunikasi sosiolinguistik yang tidak hanya memperluas ruang estetika, tetapi juga berfungsi sebagai strategi pemasaran global untuk menjangkau pasar pendengar internasional yang lebih luas.

Penelitian terdahulu yang menganalisis metafora dalam lirik lagu Jepang sebelumnya dilakukan oleh Ismail (2022) pada lirik lagu *Haru wa Yuku* karya Aimer menggunakan pendekatan metafora konseptual dari Lakoff dan Johnson, serta menganalisis bentuknya menggunakan teori Wahab. Meskipun kajian tersebut memberikan kontribusi dalam memahami klasifikasi konseptual metafora, pembahasannya belum menyentuh aspek internal struktur metafora, khususnya hubungan antara *vehicle*, *topic*, dan *ground* yang menjadi dasar dalam pendekatan semantik menurut Knowles dan Moon (2006). Tujuan dari penggunaan pendekatan ini adalah untuk memetakan tipe pemahaman abstrak dari sebuah kiasan. Klasifikasi konseptual hanya memberitahu jenis metaforanya, namun belum secara spesifik membedah komponen-komponen metafora seperti *vehicle*, *topic*, dan

*ground*. Selain itu, penelitian tersebut juga belum mempertimbangkan analisis pada gabungan penggunaan metafora dan campur kode yang dapat muncul dalam lirik lagu.

Album *The Second Step: Chapter Two* karya TREASURE digunakan sebagai objek penelitian karena menyajikan fenomena kebahasaan yang belum dikaji pada penelitian sebelumnya. Album ini menjadi relevan karena beberapa alasan. Pertama, album ini terdiri dari tujuh lagu, enam di antaranya ditulis oleh anggota yang merupakan penutur asli bahasa Jepang. Kedua, album ini menunjukkan beberapa bentuk gaya bahasa khususnya metafora yang digunakan dalam lirik lagunya, baik dalam bentuk implisit yang disampaikan menggunakan perumpamaan, maupun eksplisit dengan penghubung langsung. Ketiga, terdapat kombinasi antara gaya bahasa metafora dan campur kode belum menjadi fokus dalam penelitian sebelumnya. Dengan demikian, album ini relevan untuk dijadikan objek kajian guna melengkapi kajian terdahulu.

Gaya bahasa metafora pada lirik lagu dalam album *The Second Step: Chapter Two* ditemukan melalui penggunaan perumpamaan atau kiasan untuk menyampaikan konsep. Beberapa contohnya adalah "cinta" yang diumpamakan sebagai "penyakit" dalam lagu *yamai* (病). Selain penggambaran tersebut, ditemukan juga perumpamaan yang lebih eksplisit yang membandingkan dua hal berbeda secara langsung menggunakan kata penghubung seperti *mitai na* (みたいなの) pada lagu "CLAP!", dan *marude* (まるで) pada lagu "DARARP". Beberapa bentuk metafora tersebut menunjukkan adanya keragaman dalam konstruksi makna



yang dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan pendekatan semantik berdasarkan komponen *vehicle*, *topic*, dan *ground* oleh Knowles dan Moon (2006). Analisis ini diperlukan agar makna yang tersirat dalam perumpamaan pada lagu tersebut dapat diidentifikasi secara sistematis, sehingga dapat diketahui bagaimana struktur kiasan dibentuk dan apa saja unsur pembanding yang digunakan dalam menyampaikan gagasan. Terdapat juga penggunaan campur kode dalam beberapa larik yang mengandung gaya bahasa metafora, seperti pada larik *marude megumi no ame dakedo pressure* (まるで恵みの雨だけど *pressure*) dalam lagu “DARARI”, dan *amaku aji hen saseru Imma Willy Wonka* (甘く味変させる *Imma Willy Wonka*) dalam lagu “VolKno”. Penyisipan unsur bahasa asing dalam struktur larik berbahasa Jepang tersebut menunjukkan bahwa campur kode memiliki fungsi sebagai bagian dari konstruksi metafora dalam lirik.

Fenomena penggunaan gaya bahasa menjadi semakin relevan ketika dikaitkan dengan grup TREASURE dan album *The Second Step: Chapter Two*, yang sarat pesan dan esensi naratif. Saat melakukan *Global Press Conference*, Choi Hyunsuk menyatakan, "Kami tidak hanya berpartisipasi dalam penulisan lirik, tetapi juga terus terlibat dalam proses pembuatan lagu. Selain itu, kami ingin berbagi cerita atau pesan yang ingin kami sampaikan setiap saat, itulah mengapa kami secara langsung terlibat dalam proses pembuatan lagu. Hal ini sendiri merupakan hal yang berarti bagi kami," menandakan intensi grup agar pendengar, khususnya TREASURE MAKER, memahami makna di balik lagu-lagu mereka. Doyoung menambahkan, “Semua orang merasa terisi dengan energi positif saat rekaman dan mendengarkan lagu versi demo. Semoga energi itu dapat

tersampaikan sepenuhnya kepada semua orang,” menekankan pentingnya keterhubungan emosional melalui musik. Maka, pemahaman terhadap jenis dan makna larik yang mengandung gaya bahasa menjadi penting agar penggunaan metafora dan elemen kebahasaan lainnya dapat benar-benar menyampaikan cerita yang ingin dibagikan TREASURE melalui lagu-lagu mereka.

Berdasarkan seluruh paparan tersebut, terlihat adanya urgensi untuk menganalisis lirik lagu dalam album *The Second Step: Chapter Two*. TREASURE secara eksplisit menyatakan niat untuk "berbagi cerita atau pesan", namun penyampaian cerita atau pesan tersebut tidak dilakukan secara langsung, melainkan melalui gaya bahasa yang khas. Gaya bahasa metafora ditemukan digunakan secara dominan, baik dalam bentuk eksplisit maupun implisit. Beberapa metafora tersebut bahkan muncul bersamaan dengan unsur campur kode. Penelitian ini penting dilakukan karena dapat memberikan pemahaman yang lebih sistematis mengenai bagaimana metafora digunakan dalam lirik lagu untuk menyampaikan cerita atau pesan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mengidentifikasi empat jenis metafora (personifikasi, simile, metonimia, dan sinestesia), serta menganalisis maknanya menggunakan kerangka Knowles dan Moon (2006). Analisis unsur campur kode akan dilakukan secara terbatas karena bukan fokus utama, yaitu untuk mengetahui fungsinya pada konstruksi metafora, seperti digunakan untuk mempertegas makna atau digunakan karena keterbatasan padanan bahasa.

Teori Knowles dan Moon (2006) dipilih karena kemampuannya untuk menguraikan struktur metafora berdasarkan komponen *vehicle*, *topic*, dan *ground*, sehingga menghasilkan analisis semantik yang tidak hanya terbatas pada klasifikasi.

Penggunaan teori ini juga membantu mengidentifikasi metafora kreatif, yaitu metafora yang menuntut pendengar untuk membentuk pemaknaan berdasarkan konteks lirik. Hal ini dapat membantu menemukan metafora yang berkembang di luar metafora yang lazim digunakan dalam masyarakat. Selain itu, keberadaan metafora yang memuat campur kode dalam beberapa lirik belum menjadi fokus dalam penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi kajian terdahulu serta memberikan kontribusi dalam bidang semantik dan analisis gaya bahasa dalam lirik lagu berbahasa Jepang.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, penelitian ini akan difokuskan pada analisis makna metafora dalam lirik lagu. Beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut.

1. TREASURE menegaskan adanya intensi untuk "berbagi cerita atau pesan." Namun, bentuk penyampaian pesan tersebut tidak disampaikan secara langsung, melainkan melalui gaya bahasa. Penggunaan gaya bahasa yang khas sebagai cara yang digunakan untuk menyampaikan "cerita atau pesan" pada lirik perlu diidentifikasi dan dianalisis, sehingga dapat diketahui makna yang menjadi pesan dalam album *The Second Step: Chapter Two* karya TREASURE.
2. Berdasarkan beberapa gaya bahasa yang digunakan pada lirik, terdapat penggunaan kiasan atau gaya bahasa metafora yang dominan. Metafora yang ditemukan pada lirik berbentuk eksplisit dan implisit. Beberapa

metafora disampaikan secara langsung melalui perbandingan eksplisit menggunakan penghubung seperti *mitai na* (みたいな) dan *marude* (まるで), sedangkan bentuk lainnya menggunakan perumpamaan implisit yang tidak menyebutkan pembanding secara langsung, sehingga makna yang disampaikan bersifat tersirat.

3. Beberapa metafora dalam lirik juga ditemukan melibatkan unsur campur kode. Fenomena ini menjadi karakteristik unik yang belum dikaji dalam penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, perlu diidentifikasi apakah campur kode dalam konteks ini berfungsi untuk mempertegas makna metafora yang dimaksud atau digunakan karena adanya keterbatasan bahasa sehingga bahasa asing digunakan karena ketiadaan padanan yang mampu menyampaikan nuansa makna yang setara dalam bahasa utama.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang telah teridentifikasi, penelitian ini akan membatasi analisis bentuk dan makna pada empat jenis gaya bahasa metafora (personifikasi, simile, metonimia, dan sinestesia) yang terdapat pada lirik lagu album *The Second Step: Chapter Two*. Analisis makna akan dilakukan menggunakan kerangka *vehicle*, *topic*, dan *ground* (Knowles dan Moon, 2006). Penggunaan campur kode pada lirik yang mengandung metafora bukan fokus utama dalam penelitian, sehingga analisisnya dilakukan secara terbatas hanya untuk mengetahui fungsinya dalam konstruksi metafora.



#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa saja bentuk gaya bahasa metafora pada lagu dalam album *The Second Step: Chapter Two* karya TREASURE.
2. Bagaimana makna gaya bahasa metafora pada lagu dalam album *The Second Step: Chapter Two* karya TREASURE.

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi bentuk gaya bahasa metafora pada lagu dalam album *The Second Step: Chapter Two* karya TREASURE.
2. Menganalisis makna gaya bahasa metafora pada lagu dalam album *The Second Step: Chapter Two* karya TREASURE.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
  - a) Pengetahuan Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memperluas pengetahuan bagi pembaca tentang teori-teori kebahasaan yang berkaitan dengan gaya bahasa, khususnya dalam konteks penggunaan metafora dalam lirik lagu Jepang.

b) Referensi dalam Bidang Linguistik

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah literatur dan referensi dalam studi linguistik bahasa Jepang, terutama terkait dengan bentuk dan makna dari penggunaan gaya bahasa seperti metafora dalam lirik lagu.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan tambahan informasi dan pengetahuan kepada mahasiswa yang menempuh studi linguistik, sastra, atau pendidikan bahasa Jepang maupun pembaca biasa. Pembaca dapat memperluas pemahaman mereka tentang bagaimana gaya bahasa digunakan untuk menyampaikan pesan dalam karya seni musik.

b) Bagi Pengajar

Hasil penelitian ini memiliki potensi untuk menjadi referensi untuk pembelajaran tentang gaya bahasa dalam bahasa Jepang. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran tentang penggunaan gaya Bahasa metafora dalam lirik lagu bahasa Jepang. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan inspirasi untuk penelitian lanjutan dalam bidang yang sama